

Pengaruh Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Mencuci Kelambu Berinsektisida di Puskesmas Harapan

Susi Lestari¹, Yudiarsi Eppang², Arum Surya Utami³, Lisma Natalia Br Smbiring⁴, Endah Purwanti Handayani⁵

^{1,3,5}Program Studi S1 Kebidanan STIKES Jayapura,

²Program Studi D4 kebidanan STIKes Graha Edukasi Makassar

⁴Program Studi S1 Keperawatan STIKES Jayapura.

Email: lestari49711@email.com, ² waves.yudiarsi08@gmail.com, ³ Arumsurya23@gmail.com, ⁴ lisma.natalies@gmail.com,

⁵ endahpurwantiandayani@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: lestari49711@email.com

Article History:

Received Nov 4th, 2024

Accepted Dec 4th, 2024

Published Dec 7th, 2024

Abstrak

Malaria adalah penyakit yang berpotensi mengancam jiwa, disebabkan oleh parasit yang ditularkan kemanusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles betina* yang terinfeksi. Kasus malaria global masih belum sepenuhnya teratasi, terlihat dari data diberbagai negara yang masih menunjukkan angka kejadian malaria yang signifikan. Menurut WHO (2020), terdapat sekitar 229 juta kasus malaria di 87 negara endemik pada tahun 2019, sedikit menurun dari 238 juta kasus pada tahun 2000. Berdasarkan data kejadian malaria (*Annual Parasite Incidence*) per 1.000 penduduk di Indonesia pada 2019, Provinsi Papua mencatat API tertinggi, yaitu 64,3%, diikuti oleh Papua Barat sebesar 7,38%, Nusa Tenggara Timur sebesar 2,37%, Maluku sebesar 0,72%, dan Kalimantan Timur sebesar 0,55%. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling dengan jumlah partisipan sebanyak 43 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai posttest pada kelompok intervensi mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest. Berdasarkan uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan kelompok intervensi, didapatkan nilai Z hitung sebesar -3.624 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis ini mengindikasikan bahwa intervensi menggunakan media poster memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan tanpa poster, meskipun peningkatan pengetahuan kelompok kontrol juga terjadi namun tidak signifikan. Oleh karena itu, media tambahan seperti poster disarankan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dari tingkat pengetahuan yang rendah menjadi lebih baik, khususnya mengenai prosedur pencucian kelambu berinsektisida.

Kata Kunci : Hamil, Ibu, Kelambu, Pengetahuan, Poster

Abstract

Malaria is a life-threatening disease caused by parasites transmitted to humans through the bite of infected female Anopheles mosquitoes (WHO, 2021). Malaria cases worldwide remain unresolved, as evidenced by data from various countries still reporting malaria cases. According to the World Health Organization (WHO, 2020), there were approximately 229 million malaria cases in 87 malaria-endemic countries in 2019, compared to 238 million in 2000. Malaria incidence data or API per 1,000 people by province in 2019 shows that Papua Province had the highest rate at 64.3%, followed by West Papua at 7.38%, East Nusa Tenggara (NTT) at 2.37%, Maluku at 0.72%, and East Kalimantan at 0.55%. This study used a Quasi-Experimental design with a Pretest-Posttest with Control Group Design. The sampling technique applied was total sampling, with a sample size of 43 participants. The results showed that posttest scores increased compared to pretest scores. The Wilcoxon test on the intervention group's knowledge revealed a Z-value of -3.624 and a significance level of 0.000, indicating a difference in knowledge in the intervention group before and after receiving the intervention. The analysis results suggest that intervention using poster media had

a greater effect compared to the group that did not receive the poster intervention. Although there was an increase, it was not very significant. Therefore, using additional media, such as posters, is recommended to improve pregnant women's knowledge from poor to good regarding how to wash insecticide-treated bed nets.

Keyword : *Pregnant, Mother, Bed Net, Knowledge, Poster*

1. PENDAHULUAN

Kasus malaria masih menjadi masalah kesehatan global yang belum terselesaikan dan terus menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di berbagai wilayah. Data menunjukkan bahwa malaria tetap endemik di banyak negara. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), sekitar 229 juta kasus malaria terjadi di 87 negara endemik pada tahun 2019, hanya sedikit menurun dari 238 juta kasus pada tahun 2000. Dari jumlah ini, sebanyak 29 negara menyumbang 95% dari total kasus malaria global. Di tahun yang sama, diperkirakan 7,6 juta orang meninggal akibat penyakit ini, menjadikan malaria sebagai salah satu penyebab utama kematian di negara-negara berkembang.

Di Indonesia, malaria juga merupakan masalah kesehatan yang belum sepenuhnya terkendali. Berdasarkan angka kejadian malaria atau API (*Annual Parasite Incidence*) per 1.000 penduduk tahun 2019, Papua memiliki angka tertinggi dengan 64,3%, disusul Papua Barat sebesar 7,38%, Nusa Tenggara Timur (NTT) 2,37%, Maluku 0,72%, dan Kalimantan Timur 0,55% [6]. Tingginya angka tersebut mengindikasikan adanya risiko besar terhadap kualitas hidup masyarakat, terutama di wilayah dengan endemisitas tinggi, di mana keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan kesehatan kerap memperparah kondisi ini.

Salah satu upaya pencegahan efektif terhadap malaria yang direkomendasikan oleh WHO adalah penggunaan kelambu yang diberi insektisida. Penggunaan kelambu berinsektisida bertujuan untuk mencegah gigitan nyamuk *Anopheles*, yang aktif mencari darah di malam hari dan merupakan vektor utama malaria. Dengan menggunakan kelambu ini, risiko gigitan nyamuk yang membawa parasit malaria dapat dikurangi, sehingga kontak antara manusia dan nyamuk berkurang secara signifikan [12].

Namun, efektivitas kelambu berinsektisida bergantung pada perawatan yang benar. Agar kelambu tetap optimal dalam mencegah gigitan nyamuk, perawatan yang tepat sangatlah penting. Kelambu dapat dicuci untuk menjaga kebersihannya, tetapi pencucian harus dilakukan sesuai prosedur tertentu agar insektisidanya tidak cepat hilang. Beberapa tindakan yang perlu dihindari, seperti menyikat, merendam terlalu lama, atau menggosok kelambu. Jika kelambu direndam selama lebih dari 30 menit menggunakan deterjen, sabun cuci, pemutih, atau air panas, efektivitas insektisida akan menurun drastis. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui prosedur pencucian yang benar untuk kelambu berinsektisida, yang berakibat pada penurunan kualitas perlindungan dan peningkatan risiko malaria. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai cara perawatan kelambu berinsektisida. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas edukasi melalui media poster dan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang prosedur pencucian kelambu yang benar. Mengingat ibu hamil merupakan kelompok rentan terhadap malaria, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan malaria secara menyeluruh dan memperkuat kebiasaan masyarakat dalam menerapkan cara-cara yang tepat dalam merawat kelambu berinsektisida demi kesehatan keluarga dan masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan sebab-akibat antara intervensi yang diberikan kepada kelompok intervensi dan untuk membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu satu kelompok intervensi dan satu kelompok kontrol. Kelompok intervensi menerima penyuluhan serta poster mengenai cara mencuci kelambu berinsektisida, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan penyuluhan tanpa media tambahan.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Harapan pada bulan Mei hingga Juni 2023, dengan total peserta sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan pendekatan *non-random sampling*. Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup poster sebagai media edukasi dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

3.1.1 Univariate

Tabel 3.1. Distribusi karakteristik Responden di Puskesmas Harapan

No	Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Umur Ibu				
	Muda	3	13,6	3	14,3
	Ideal	15	68,2	14	66,7
	Tua	4	18,2	4	19,0
	Jumlah	22	100	21	100
2	Pekerjaan Ibu				
	Bekerja	3	13,6	3	14,3
	Tidak bekerja	19	86,4	18	85,7
	Jumlah	22	100	21	100
3	Pendidikan				
	Rendah	2	9,1	2	9,5
	Sedang	18	81,8	17	81,0
	Tinggi	2	9,1	2	9,5
	Jumlah	22	100	21	100

Hasil penelitian pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia ideal (20-35 tahun), dengan kelompok intervensi mencatat sebanyak 15 orang (68,2%) dan kelompok kontrol sebanyak 14 orang (66,7%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja, dengan kelompok intervensi mencatat 19 orang (86,4%) dan kelompok kontrol 18 orang (85,7%). Selain itu, dalam hal pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA), dengan kelompok intervensi sebanyak 18 orang (81,8%) dan kelompok kontrol sebanyak 17 orang (81,0%).

Tabel 3.2. Distribusi Pengetahuandi Puskesmas Harapan

No	Variabel	Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	9	40,9	8	39,5
2	Buruk	13	59,1	13	61,9
	Jumlah	22	100	21	100

Hasil penelitian pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dengan 13 orang (59,1%) dari kelompok intervensi dan 13 orang (61,9%) dari kelompok kontrol. Sementara itu, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik di kelompok intervensi adalah 9 orang (40,9%), sedangkan di kelompok kontrol sebanyak 8 orang (35%).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mariana pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa 48,7% responden berusia 20 hingga 29 tahun memiliki pendidikan tinggi setingkat SLTA sebesar 43,6%. Sebagian besar responden telah mengalami dua kali persalinan (42,3%) dan sedang berada dalam trimester pertama kehamilan (41%). Kurang dari 43,6% responden pernah mengalami malaria selama masa kehamilan [5].

3.1.2 Bivariate

a. Data Pretest dan Posttest Pengetahuan Pada Kelompok Intervensi

Hasil pretest mencerminkan tingkat pengetahuan responden sebelum mereka mendapatkan perlakuan. Pada kelompok intervensi, perlakuan yang diberikan berupa penyuluhan dan poster. Kuesioner yang diisi oleh responden kemudian dinilai dan dijumlahkan untuk setiap item, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan mereka. Berikut adalah hasil pengetahuan sebelum dan sesudah tes pada kelompok intervensi:

Tabel 3.3. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan kelompok Intervensi

kode	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori
1	69	BAIK	75	BAIK
2	69	BAIK	69	BAIK
3	23	KURANG	69	BAIK
4	40	KURANG	75	BAIK
5	62	BAIK	69	BAIK
6	44	KURANG	75	BAIK
7	50	KURANG	75	BAIK
8	35	KURANG	75	BAIK
9	43	KURANG	75	BAIK
10	62	BAIK	62	BAIK
11	50	BURUK	62	BAIK
12	70	BAIK	81	BAIK
13	62	BAIK	69	BAIK
14	12	KURANG	50	KURANG
15	60	KURANG	75	BAIK
16	75	BAIK	75	BAIK

Berlanjut

Tabel 3.3. (lanjutan ...)

kode	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori
17	43	KURANG	62	BAIK
18	43	KURANG	62	BAIK
19	74	BAIK	75	BAIK
20	44	KURANG	69	BAIK
21	37	KURANG	37	KURANG
22	62	BAIK	62	BAIK

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, terlihat adanya peningkatan nilai pretest. Secara umum, terdapat kenaikan yang signifikan. Perubahan yang diamati menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan di kelompok intervensi.

b. Data Pretest dan Posttest Pengetahuan Pada Kelompok kontrol

Hasil pretest mencerminkan tingkat pengetahuan responden sebelum mereka menerima perlakuan, yang dalam kelompok ini berupa penyuluhan. Kuesioner yang diisi oleh responden dinilai dan dijumlahkan untuk setiap item, sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan mereka. Berikut adalah hasil tes pengetahuan untuk pretest dan posttest pada kelompok kontrol:

Tabel 3.4. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan kelompok Kontrol

kode	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori
1	68	BAIK	68	BAIK
2	38	KURANG	44	KURANG
3	38	KURANG	44	KURANG
4	63	BAIK	63	BAIK
5	63	BAIK	63	BAIK
6	44	KURANG	44	KURANG
7	44	KURANG	44	KURANG
8	63	BAIK	63	BAIK
9	44	KURANG	44	KURANG
10	44	KURANG	44	KURANG
11	44	KURANG	44	KURANG
12	43	KURANG	43	KURANG
13	63	BAIK	63	BAIK
14	63	BAIK	63	BAIK
15	69	BAIK	69	BAIK
16	44	KURANG	44	KURANG
17	44	KURANG	44	KURANG
18	63	BAIK	69	BAIK
19	38	KURANG	38	KURANG
20	38	KURANG	38	KURANG
21	44	KURANG	44	KURANG

Data dalam tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai posttest pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest. Secara keseluruhan, perkembangan pengetahuan antara pretest dan posttest dalam kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan sebelum dan setelah intervensi diberikan.

3.1.3 Hasil Uji *Wilcoxon* pengetahuan

Uji *Wilcoxon* di variabel pengetahuan untuk mengetahui perbedaan data pretest dan data posttest. Adapun hasil uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan kelompok intervensi sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil Uji *Wilcoxon* Variabel pengetahuan Kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Nilai Sig	Intervensi Post Test - Pre Test	Kontrol Post Test - Pre Test
Z	-3.623 ^b	-1.732 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.083

Dari tabel 3.5, hasil uji *Wilcoxon* untuk pengetahuan pada kelompok intervensi menunjukkan nilai Z hitung sebesar -3.624 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan. Di sisi lain, untuk kelompok kontrol, nilai Z hitung tercatat sebesar 1.732 dengan nilai sig sebesar 0,083, yang mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam hasil pengetahuan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Tabel berikut menyajikan data terkait:

Tabel 3.6. Data Analisis Pretest dan Posttest Pengetahuan Kelompok intervensi dan kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
intervensi pretest	22	12	75	51.32	16.686
intervensi posttest	22	37	81	68.09	9.952
kontrol pretest	21	38	69	50.57	11.413
kontrol posttest	21	38	69	51.43	11.281

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah 51,32, sedangkan rata-rata setelah perlakuan meningkat menjadi 68,09. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian poster memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan kelompok intervensi. Di kelompok kontrol, nilai rata-rata sebelum perlakuan tercatat sebesar 50,57, sementara nilai setelah perlakuan sedikit meningkat menjadi 51,43. Meskipun terdapat peningkatan, nilai setelah perlakuan masih menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pada kelompok kontrol dipengaruhi oleh pemberian penyuluhan, meskipun peningkatannya tidak sebanding dengan kelompok intervensi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Puskesmas Harapan, mayoritas ibu hamil berada dalam rentang usia ideal (20-35 tahun), dengan kelompok intervensi mencatat 15 orang (68,2%) dan kelompok kontrol sebanyak 14 orang (66,7%). Pada responden yang berusia lebih tua (>35 tahun), terdapat 4 orang (18,2%) di kelompok intervensi dan 4 orang (18,6%) di kelompok kontrol.

Sementara itu, responden yang berusia muda (<20 tahun) terdiri dari 3 orang (13,6%) di kelompok intervensi dan 3 orang (14,3%) di kelompok kontrol. Dari segi pekerjaan, mayoritas ibu tidak bekerja, dengan 19 orang (86,4%) di kelompok intervensi dan 18 orang (85,7%) di kelompok kontrol. Sebaliknya, ibu yang bekerja berjumlah 3 orang (13,6%) di kelompok intervensi dan 3 orang (14,3%) di kelompok kontrol.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah (SMP-SMA), dengan 18 orang (81,8%) di kelompok intervensi dan 17 orang (81,0%) di kelompok kontrol. Jumlah ibu dengan pendidikan rendah dan tinggi adalah sama, masing-masing 2 orang (9,1%) di kelompok intervensi dan 2 orang (9,5%) di kelompok kontrol.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa 48,7% responden berusia antara 20 hingga 29 tahun memiliki tingkat pendidikan tinggi (SLTA) sebesar 43,6%. Sebagian besar responden melahirkan dua kali (42,3%) dan sedang hamil pada trimester pertama (41%), sementara kurang dari 43,6% responden mengalami malaria selama kehamilan [5].

Di sisi lain, ibu hamil di Puskesmas Harapan lebih banyak yang memiliki pengetahuan kurang, dengan 13 orang (59,1%) di kelompok intervensi dan 13 orang (61,9%) di kelompok kontrol. Sementara itu, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 9 orang (40,9%) di kelompok intervensi dan 8 orang (39,5%) di kelompok kontrol.

Hasil juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan pencucian kelambu terdiri dari 15 orang (72,7%) di kelompok intervensi dan 13 orang (61,9%) di kelompok kontrol. Di sisi lain, ibu hamil yang melakukan pencucian kelambu sebanyak 6 orang (13,2%) di kelompok intervensi dan 8 orang (13,6%) di kelompok kontrol.

Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Wahyu Aji Safrudin dkk pada tahun 2022, yang menjelaskan bahwa semua responden mencuci kelambu pada pencucian pertama setelah enam bulan pemakaian. Namun, mereka melakukan pencucian kelambu dengan cara merendamnya dalam air sabun sebelum dicuci dan dijemur di bawah sinar matahari langsung [1]

Hasil uji Wilcoxon untuk pengetahuan kelompok intervensi menunjukkan nilai Z hitung sebesar -3.624 dan signifikansi sebesar 0.000, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata nilai sebelum perlakuan di kelompok intervensi adalah 51.32, sementara rata-rata sesudah perlakuan meningkat menjadi 68.09. Hal ini menunjukkan bahwa nilai setelah intervensi lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum intervensi, yang menandakan bahwa pemberian poster memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan kelompok intervensi.

Di sisi lain, untuk kelompok kontrol, nilai Z hitung sebesar 1.732 dengan signifikansi sebesar 0.083, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata nilai sebelum intervensi di kelompok kontrol adalah 50.57, dan setelah intervensi meningkat sedikit menjadi 51.43. Meskipun terjadi peningkatan nilai, hal ini tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa responden di kelompok kontrol, yang hanya menerima penyuluhan, mungkin kurang memahami atau mengingat materi yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan media tambahan seperti poster sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, mengubah dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan yang baik terkait cara mencuci kelambu berinsektisida.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Refidahtul Hazanah pada tahun 2020 yang menekankan bahwa penggunaan media tambahan dalam edukasi merupakan sarana yang efektif untuk mengubah pengetahuan dan sikap. Kartu kuartet sebagai media edukatif, misalnya, mengandung pesan-pesan informasi yang dilengkapi dengan gambar dan contoh yang mudah diingat, sehingga dapat menarik minat siswa [3].

Dengan menggunakan media poster, ibu hamil dapat lebih mudah mengingat langkah-langkah yang telah diajarkan tentang cara mencuci kelambu. Pencucian yang dilakukan dengan benar akan menjaga efektivitas kelambu dalam melindungi dari gigitan nyamuk malaria. Namun, jika pencucian dilakukan secara salah, maka penggunaan kelambu akan sia-sia, meskipun sudah digunakan, ibu tetap berisiko digigit oleh nyamuk *Anopheles* betina. Penelitian yang dilakukan oleh Katarina L pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pencegahan individu terhadap malaria dapat dicapai dengan menggunakan kelambu saat tidur dan mengurangi pajanan pada malam hari. Orang yang tidur tanpa menggunakan kelambu memiliki risiko terkena malaria 5,8 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang menggunakan kelambu. Responden yang patuh dalam menggunakan kelambu juga mengalami kejadian malaria yang lebih banyak (97,1%) dibandingkan mereka yang patuh tetapi tidak menderita malaria [9]. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menggunakan kelambu dan perhatian terhadap cara pencuciannya sangat penting.

Langkah-langkah mencuci kelambu yang terdapat dalam poster dapat membantu ibu hamil menjaga kualitas kelambu dan memastikan bahwa bahan kimia seperti insektisida tetap terjaga di dalam serat kelambu. Hal ini sesuai dengan penelitian Dea Selvia pada tahun 2019 mengenai efek kelambu yang diresapi bahan kimia pada tubuh serangga, yang menjelaskan bahwa insektisida bekerja melalui area tertentu pada tubuh serangga yang menjadi target. Mode aksi ini sering kali berkaitan dengan enzim atau protein tertentu. Beberapa pestisida dapat mempengaruhi satu atau beberapa titik dalam proses pemulihan, dan insektisida yang digunakan untuk mengendalikan vektor malaria memiliki berbagai cara kerja yang terbagi dalam lima kelompok, yaitu: sistem saraf, kongesti energi, gangguan endokrin, kongesti epidermal, dan penyumbatan keseimbangan air [7].

Kebiasaan menggunakan kelambu saat tidur merupakan salah satu langkah efektif untuk mencegah kontak antara nyamuk dan orang sehat, terutama di malam hari ketika nyamuk *Anopheles* aktif mencari darah. Hal ini dapat mencegah gigitan nyamuk *Anopheles* yang berpotensi menularkan malaria. Namun, meskipun responden rutin memakai kelambu, kesalahan dalam mencuci kelambu berinsektisida dapat mengurangi efektivitasnya sehingga kelambu tersebut berfungsi layaknya kelambu biasa, memungkinkan nyamuk untuk masuk dan menggigit [2].

Dari penelitian ini diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan akan berlanjut perubahan perilaku, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Hironimus Mone Ngongo (2022), faktor perilaku memiliki kaitan dengan kejadian malaria. Namun, selain perilaku, faktor finansial juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan seseorang. Perilaku bukan satu-satunya penyebab suatu kejadian, seperti malaria, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi finansial yang memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan preventif. Kondisi finansial yang kurang memadai dapat membuat perilaku tampak menjadi penyebab utama terjadinya malaria [4].

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan Ibu hamil berusia ideal sebanyak 682%, tidak bekerja sebanyak 86% dan berpendidikan sedang sebanyak 81,8% serta media edukasi poster dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai Z hitung sebesar -3.624 dan sig sebesar 0.000

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura Papua, Ketua Program Studi Kebidanan, Seluruh dosen dan staf Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Ayahanda, Alm Ibunda, suami tercinta, anakku tersayang, Kepala Puskesmas Harapan, Ibu-ibu hamil di wilayah Puskesmas Harapan serta Semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu atas semua bantuan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji Safrudin, W., Sumanto, D., Handoyo, W., & Sayono, S. (2022). Edukasi Penggunaan Kelambu Berinsektisida Di Daerah Pre Eliminasi Malaria Dengan Pendekatan Kunjungan Rumah. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i2.22>
- [2] Darmawansyah. (2019). Determinan Kejadian Malaria. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 136–142. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.370>
- [3] Hazanah, R. (2022). *Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Kartu Kuartet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 7 Kota Bengkulu 2022*.
- [4] Hironimus. (2022). Hubungan Antara Perilaku Dan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Di Beberapa Daerah Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Sumba*, 1, 61–70.
- [5] Isir, M. (2021). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Aksesibilitas Dalam Pemanfaatan Kelambu Insektisida. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 300–307.
- [6] Kemenkes. (2020). *Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria Di Indonesia*. Kemenkes R.I.
- [7] Selvia, D. (2019). Keluar Rumah pada Malam Hari dan Penggunaan Kelambu Berinsektisida dengan Penyakit Malaria di Desa Lempasing. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 89–95.
- [8] Julioe, R. (2017). pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang malaria didesa nebe kecamatan talibura. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- [9] Katarina. (2017). *Kajian Kepatuhan Penggunaan Kelambu Berinsektisida Dengan Kejadian Penyakit Malaria Dikampung Rhepang Muaf Dan Bunyom Wilayah Kerja Puskesmas Nimbokrang Kabupaten Jayapura*.
- [10] Sugiarto, S., Hadi, U. K., Soviana, S., & Hakim, L. (2018). Efektivitas Kelambu Berinsektisida Terhadap Nyamuk Anopheles sudaicus (Diptera: Culicidae) dan Penggunaannya di Desa Sungai Nyamuk, Kalimantan Utara. *Jurnal Spirakel*, 10(1), 1–11.
- [11] Taurustya, H. (2020). Analisis Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 6(1), 59–66.
- [12] Yayank Lewinsca, M., Raharjo, M., Magister Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, N., & Dosen Magister Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan, S. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Malaria Di Indonesia : Review Literatur 2016-2020 Risk Factors Affecting the Incidence of Malaria in Indonesia: A Literature Review 2016-2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 16–28. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1168>
- [13] Utami, Deviani. 2019. *Hubungan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Malaria Di Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran Tahun 2018*. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, Volume 6, Nomor 3, Juli 2019.